

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
TEBU DI KECAMATAN CANDUANG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

MERI FERI LOLITA
BP. 2007 / 85000

**PRODI. EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
TEBU DI KECAMATAN CANDUANG
KABUPATEN AGAM**

Nama : MERI FERI LOLITA
BP/NIM : 2007 / 85000
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. H. Alianis, MS
NIP. 19591129 198602 1 00

Pembimbing II



Doni Satria, SE. MSE
NIP.19711114 200501 1 003

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Alianis, MS
NIP. 19591129 198602 1 00

HALAMAN PENGESAHAN

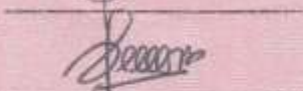
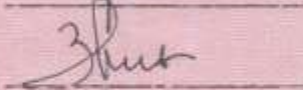
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TEBU DI KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM

Nama : MERI FERI LOLITA
BP/NIM : 2007 / 85000
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Drs. H. Alianis, M.S	
2.	Sekretaris	Doni Satria, SE. MSE	
3.	Anggota	Dewi Zaini Putri, SE. MM	
4.	Anggota	Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Meri Feri Lolita
NIM/Thn. Masuk	: 85000/ 2007
Tempat/Tgl Lahir	: Pasanehan/ 26 Februari 1988
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Keahlian	: Perencanaan Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Jrg. Pasanehan Ngr. Lasi Kec. Canduang Kab. Agam
No. HP/telp	: 081374643276
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/ skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah, dengan cara menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan

Meri Feri Lolita
85000/2007

ABSTRAK

Meri Feri Lolita, 2007-85000: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Drs. H. Alianis, MS dan Bapak Doni Satria, SE. MSE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Tebu di Kecamatan Canduang, (2) Pengaruh Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tebu di Kecamatan Canduang, (3) Pengaruh Akses Pasar Terhadap Produksi Tebu di Kecamatan Canduang, (4) Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja dan Akses Pasar Terhadap Produksi Tebu di Kecamatan Canduang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tebu yang berdomisili di 4 (empat) jorong pada 2 (dua) nagari di Kecamatan Canduang. Selanjutnya dilakukan penarikan sampel petani tebu dimasing-masing nagari dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 87 (delapan puluh tujuh) petani tebu. Jenis data adalah sekunder dan primer, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Perkebunan Kehutanan Kecamatan Canduang dan dari responden penelitian yang dikumpulkan melalui angket atau kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan induktif yang terdiri atas Regresi Berganda, Multikolinearitas, Autokorelasi, Heterokedastisitas, uji t, uji f dengan α 0.05.

Hasil penelitian ini : (1) Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi tebu di kecamatan Canduang ($\text{Sig} = 0.0017 < 0.05$). (2) Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tebu di kecamatan Canduang ($\text{Sig} = 0.1286 > 0.05$). (3) Akses pasar berpengaruh signifikan terhadap produksi tebu di kecamatan Canduang ($\text{Sig} = 0.0000 < 0.05$). (4) secara bersama-sama Luas Lahan, Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja dan Akses Pasar berpengaruh signifikan terhadap produksi tebu di kecamatan Canduang.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar petani lebih mengoptimalkan penggunaan lahan yang ada sehingga hasilnya akan lebih maksimal dan memberikan penyuluhan kepada petani tebu dengan membentuk kelompok usaha tani sehingga akan meningkatkan pengetahuannya dalam usaha pertanian selain itu pemerintah sebaiknya dapat meningkatkan sarana dan prasarana sektor pertanian khususnya perkebunan tebu seperti mengelola lahan kosong untuk tanaman tebu agar petani dapat meningkatkan produksi tebu di Kecamatan Canduang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tebu Di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”***. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alianis, M.S, dan Bapak Doni Satria SE, M.SE selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Alianis, M.S, Bapak Doni Satria SE, M.SE, Ibu Dewi Zaini Putri, SE. MM, dan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Camat Kecamatan Canduang Kabupaten Agam beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.

6. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta dan Ayahanda Tercinta serta Kakak yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan R angkatan 2007.
8. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2012

Penulis
Meri Feri Lolita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Fungsi Produksi	8
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pertanian	13
a. Luas Lahan	15
b. Tenaga Kerja	17
c. Akses Pasar.....	22
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	27

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29

C. Populasi Sampel	29
D. Variabel Penelitian	32
E. Jenis Dan Sumber Data Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Defenisi Operasional Variabel	33
H. Teknik Analisis Data.....	35

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	50
2. Karakteristik Responden	52
3. Deskripsi Variabel Penelitian	58
4. Analisis Induktif.....	65
B. Pembahasan	76

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Produksi, dan Tenaga Kerja Komoditi Tebu di Kecamatan Canduang	3
2. Jenis Kelamin Responden Petani Tebu	53
3. Distribusi Frekuensi Umur Responden Petani Tebu	54
4. Tingkat Pendidikan Responden Petani Tebu	55
5. Distribusi Frekuensi Tahun Mulai Bertani Tebu	56
6. Distribusi Jumlah Tanggungan Petani Tebu	57
7. Distribusi Frekuensi Jumlah Produksi Tebu (Y)	59
8. Distribusi Frekuensi Luas Lahan (X_1)	62
9. Distribusi Frekuensi Jumlah Tenaga Kerja (X_2)	63
10. Distribusi Frekuensi Akses Pasar (X_3)	65
11. Uji Multikolinearitas	66
12. Uji Autokorelasi	67
13. Hasil Estimasi Untuk Uji Heterokedastisitas	69
14. Hasil Uji Estimasi Regresi Linear Berganda	70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Hubungan Faktor-Faktor Yang Menentukan Akseibilitas Petani Ke Pasar	24
2. Kerangka Konseptual dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Di Kecamatan Canduang	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Penelitian	92
2. Tabulasi Data	77
3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	79
4. Hasil Estimasi Uji Multikolineritas	80
5. Hasil Estimasi Uji Autokorelasi.....	82
6. Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas	83
7. Tabel t	84
8. Tabel f	87
9. Tabel Durbin-Watson	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agam merupakan Kabupaten yang kaya akan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, masyarakat Kabupaten Agam memiliki keahlian dan keterampilan yang beragam. Kabupaten Agam merupakan daerah yang mempunyai potensi pertanian yang besar. Pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Agam karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Agam tinggal di daerah pedesaan yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian merupakan sektor utama penunjang perekonomian bangsa ini. Sektor pertanian secara nyata telah berhasil meningkatkan penyediaan bahan pangan, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menunjang sektor pertanian sub-sektor perkebunan.

Perkebunan merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat Kabupaten Agam untuk menopang perekonomiannya. Perkebunan ini dapat berjalan dengan adanya pemanfaatan secara optimal dari sumber daya yang ada (alam, manusia, modal). Sehingga perkebunan dapat memberikan manfaat sosial ekonomi kepada masyarakat.

Cara peningkatan sub-sektor perkebunan adalah dengan meningkatkan faktor-faktor pendukung pertumbuhannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sub-sektor perkebunan diantaranya luas ketersediaan lahan, tenaga kerja dan penggunaan teknologi. Semakin banyak luas lahan pertanian, maka akan menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian, dan akan menyebabkan penggunaan teknologi semakin banyak. Namun sebaliknya apabila luas lahan sedikit, maka akan menyebabkan penggunaan tenaga kerja dan teknologi sedikit pula.

Faktor lain yang mempengaruhi perkebunan adalah pemberian pupuk. Pemberian pupuk yang tepat akan mampu meningkatkan hasil perkebunan. Pemupukan bertujuan untuk menambah ketersediaan unsur hara di dalam tanah terutama dapat menyerap sesuai dengan kebutuhan. Pemberian pupuk juga harus sesuai dengan komposisi pemakaian agar tidak merusak zat hara tanah yang dapat mengurangi produksi jagung.

Perkebunan juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, mengentaskan kemiskinan dan mampu meningkatkan peranannya dalam menyediakan suatu produk yang dihasilkan. Perkebunan tidak hanya berperan dalam pemerataan pembangunan, tapi juga berperan dalam struktur sosial yang memproduksi efektif.

Di kabupaten Agam komoditi unggulan dibidang perkebunan adalah kelapa sawit dan coklat. Namun di Kecamatan Canduang yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Agam mempunyai hasil

perkebunan yang menjadi unggulan adalah tebu (733 ton), kulit manis (525 ton), alpokat (4130 batang), pisang (16318 batang).

Kecamatan Canduang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Agam yang memiliki perkebunan yang cukup besar. Salah satu komoditi perkebunan di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam yang menjadi unggulan adalah komoditi tebu. Karena sebahagian besar masyarakat Kecamatan Canduang menggantungkan hidupnya pada hasil perkebunan tebu, baik untuk diolah menjadi gula merah (saka) ataupun tebu batangan yang langsung dijual.

Selain itu pemasaran hasil produksi tebu juga lancar, tidak hanya dipasarkan di daerah produksi saja tapi juga dikirim ke luar daerah produksi. Pemasaran tebu ini tidak hanya berbentuk tebu batangan tapi juga yang telah diolah menjadi gula merah (saka).

Di bawah ini gambaran jumlah produksi tebu, dan jumlah tenaga kerja tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam:

Tabel 1. Jumlah Produksi, dan Tenaga Kerja Komoditi Tebu di Kecamatan Canduang

Tahun	Produksi Tebu (ton)	Laju Pertumbuhan (%)	Tenaga Kerja (orang)	Laju Pertumbuhan (%)
2005	711,00	-	2.031	-
2006	727,50	2,321	2.040	0,443
2007	729,12	0,138	2.044	0,196
2008	731,50	0,326	2.044	0,000
2009	732,08	0,079	2.049	0,245
2010	733,57	0,204	2.052	0,146

*Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Perkebunan Kehutanan
Kecamatan Canduang Tahun 2005-2010*

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan produksi tebu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Produksi tebu yang paling tinggi adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar 733,57 (ton). Namun produksi tebu yang paling sedikit adalah pada tahun 2005 sebesar 711 (ton). Laju pertumbuhan yang paling tinggi adalah pada tahun 2006 sebesar 2,321%.

Peningkatan produksi tebu dapat disebabkan oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani dalam mengalokasikan faktor-faktor secara efektif. Peningkatan juga disebabkan oleh faktor luas lahan, dan tenaga kerja pada komoditi tebu di Kecamatan Canduang.

Selain itu pengalaman petani dalam bertani tebu juga mempengaruhi terhadap produksi tebu tersebut. Dengan semakin lama dan banyaknya pengalaman petani akan mampu meningkatkan produksi dengan cara yang telah mereka alami selama mereka bertani tebu. Kebutuhan keluarga juga sangat mempengaruhi peningkatan produksi tebu. Dengan bertambahnya kebutuhan keluarga, maka petani akan meningkatkan produksi mereka untuk menambah pendapatan keluarga.

Begitu juga halnya dengan penyerapan tenaga kerja yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Penggunaan tenaga kerja yang paling sedikit terjadi pada tahun 2005 dan paling banyak pada tahun 2010 dengan laju pertumbuhan 0,146 %.

Dapat juga dilihat gambaran bahwa peningkatan jumlah produksi tebu cenderung diikuti oleh peningkatan jumlah penggunaan tenaga kerja. Dengan memperluas lahan, meningkatkan jumlah tenaga kerja dan peningkatan penggunaan teknologi. Hal ini akan meningkatkan produksi komoditi tebu di Kecamatan Canduang, dan pertumbuhan ekonomi dari sub sektor perkebunan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan aspek pasar yang digunakan terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. Untuk itu penulis member judul penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah luas lahan berpengaruh terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.
2. Jumlah penggunaan pupuk berpengaruh terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.
3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.

4. Pengalaman bertani tebu berpengaruh terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.
5. Kebutuhan keluarga berpengaruh terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.
6. Pendidikan petani berpengaruh terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.
7. Akses pasar berpengaruh terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarahnya pembatasan dalam penulisan ini, maka perlu adanya ruang lingkup atau batasan-batasan masalah. Dalam pembatasan ini hanya membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi tebu di Kecamatan Canduang. Dimana faktor-faktor yang dibahas dalam produksi tebu adalah pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan akses pasar terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh jumlah lahan terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang?
2. Sejauhmana pengaruh luas penggunaan tenaga kerja terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang?

3. Sejauhmana pengaruh akses pasar terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang?
4. Sejauhmana pengaruh luas lahan, jumlah penggunaan tenaga kerja, dan akses pasar terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh luas lahan terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.
2. Pengaruh jumlah penggunaan tenaga kerja terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.
3. Pengaruh akses pasar terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.
4. Pengaruh luas lahan, akses pasar dan jumlah penggunaan tenaga kerja terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis sendiri merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Padang dan menambah wawasan penulis di berbagai bidang penelitian dan tulisan ilmiah.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi mikro.

3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi pengambil kebijakan terutama Dinas Kehutanan dan Pertanian Kecamatan Canduang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Fungsi Produksi

Menurut ilmu ekonomi istilah produksi yaitu proses menggabungkan masukan (*input*) dan mengubahnya menjadi keluaran (*output*) (Case and Fair, 2003:160).

Fungsi produksi menggambarkan apa yang secara teknis layak (*technically feasible*) bila perusahaan beroperasi secara efisien, yaitu apabila perusahaan menggunakan setiap kombinasi masukan seefektif mungkin. Asumsi sebelumnya bahwa produksi selalu efisien secara teknis tidak selalu berlaku, tetapi cukup masuk akal juga bahwa perusahaan yang mencari keuntungan tidak akan memboroskan sumber dayanya (Pindyck, 2003:182).

Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk hubungan matematis sebagai berikut:

$$Q=(K,L,R,T).....(1)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, secara bersama digunakan untuk

memproduksi barang-barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Dalam produksi tebu, faktor produksi yang mempengaruhinya adalah jumlah modal, jumlah tenaga kerja (petani) dan teknologi yang digunakan. Dalam rumus matematik, fungsi produksinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = AK^{\alpha}L^{\beta} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

A = teknologi
 K = luas lahan
 L = tenaga kerja
 α = koefisien luas lahan
 β = koefisien tenaga kerja
 Dimana $\alpha + \beta = 1$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dinyatakan bahwa α dan β merupakan koefisien dari luas lahan (K) dan tenaga kerja (L). fungsi persamaan tersebut dapat menyebabkan beberapa kondisi sebagai berikut:

1. Kondisi *increasing return to scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih besar dari pada proporsi itu, secara matematis kondisi *increasing return to scale* dapat di tulis sebagai berikut: $\alpha + \beta > 1$.
2. Kondisi *constant return to scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama

akan meningkatkan output tetap sama dengan proporsi itu, secara matematis dapat di tulis sebagai berikut: $\alpha + \beta < 1$.

3. Kondisi *decreasing return to scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih kecil daripada proporsi itu, secara matematis dapat di tulis sebagai berikut: $\alpha + \beta < 1$.

Besarnya output sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi atas variabel luas lahan dan tenaga kerja serta konstanta A. untuk menganalisis data dan melihat elastisitasnya, maka bentuk produksi di atas berubah kedalam bentuk logaritma, sehingga koefisien dari persamaan langsung merupakan elastisitasnya, sehingga fungsi tersebut menjadi:

$$\text{Log } Q = \text{Log } A + \alpha \text{Log } K + \beta \text{Log } L \dots \dots \dots (3)$$

Pindyck (2003:250), teori tentang perusahaan mengandalkan pada asumsi bahwa perusahaan memilih masukan untuk proses produksi yang meminimalisasi biaya dalam memproduksi keluaran. Bila ada dua masukan, luas lahan (K) dan tenaga kerja (L), maka fungsi produksi $F(K,L)$ menggambarkan keluaran maksimum yang dapat di produksi untuk setiap kemungkinan kombinasi masukan. Kita mengasumsikan bahwa tiap faktor dalam proses produksi memiliki produk marginal yang positif tetapi menurun. Dengan produk marginal luas lahan sebagai berikut:

$$MP_K = \frac{\partial F(K,L)}{\partial K} \dots \dots \dots (4)$$

Dengan asumsi bahwa $MPK(K,L) > 0$ dan $\partial MPK(K,L)/\partial K < 0$

Demikian pula, bila produk marginal tenaga kerja dinyatakan dengan :

$$MP_L = \frac{\partial F(K,L)}{\partial L} \dots\dots\dots(5)$$

Dengan asumsi bahwa $MPL(K,L) > 0$ dan $\partial MPL(K,L)/\partial L < 0$

Perusahaan yang bersaing akan melihat harga dari tenaga kerja (w) dan modal (r) sebagai sesuatu yang sudah ada. Maka persoalan meminimalisasi biaya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$C = wL + rK \dots\dots\dots(6)$$

Dengan berpatokan pada kendala keluaran tetap (Q_0) diproduksi :

$$F(K,L) = Q_0 \dots\dots\dots(7)$$

Dimana C adalah biaya untuk memproduksi tingkat keluaran tetap, yaitu Q_0 .

Rumus matematik untuk melihat kondisi equilibrium yang meminimalkan biaya perusahaan , dapat ditulis sebagai berikut :

$$\frac{MPL}{MPK} = \frac{w}{r} \dots\dots\dots(8)$$

Dengan membagi kedua sisi dengan w dan mengalikan kedua sisi dengan MP_K , kita mendapatkan rumus :

$$\frac{MPL}{w} = \frac{MPK}{r} \dots\dots\dots(9)$$

Rumus matematik di atas adalah kondisi ekuilibrium yang meminimalkan biaya untuk sebuah perusahaan. Sisi kiri persamaan tersebut adalah produk marjinal tenaga kerja dibagi dengan harga satu unit tenaga kerja. Kebanyakan barang dan jasa dapat di produksi dengan sejumlah cara dan dengan menggunakan teknologi yang berbeda-beda.

Salah satu keputusan penting yang harus dibuat untuk semua perusahaan adalah teknologi mana yang akan digunakan.

Sukirno (2003:189) perusahaan-perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Mereka adalah orang yang memiliki keahlian keusahawan dan kegiatan mereka dalam perekonomian ialah mengorganisasi faktor-faktor produksi secara sedemikian rupa sehingga berbagai jenis barang dan jasa yang diperlukan rumah tangga dapat di produksi dengan cara yang sebaik-baiknya. Mereka memproduksi barang tersebut bukan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan mereka yang terutama adalah memperoleh keuntungan dari usaha mereka.

Dalam analisis ekonomi dimisalkan bahwa para pengusaha ingin memaksimalkan keuntungan, keputusan tentang jumlah barang yang perlu di produksi dan bagaimana cara memproduksinya selalu dipertimbangkan berdasarkan keinginan untuk mencapai untung yang maksimum tersebut. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimum, para pengusaha akan menganalisis struktur biaya dan pendapatan total yang diharapkannya. Dari segi biaya, ia akan menjalankan segala usaha agar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sejumlah barang tertentu diminimumkan. Dari segi pendapatan total, para pengusaha akan menentukan pada tingkat pendapatan total yang mana perbedaan antara pendapatan total dan biaya produksi adalah yang paling besar. Dengan

cara ini, tingkat produksi yang akan memberikan keuntungan maksimum akan dapat ditentukan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pertanian

Faktor produksi adalah faktor yang mutlak digunakan dalam proses produksi. Sedangkan sarana produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi yang terdiri dari lahan, bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Dari definisi dan bagian dari masing-masingnya dapat dilihat bahwa sebenarnya lahan pada sarana produksi merupakan bagian dari faktor produksi tanah, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi modal. Sedangkan tenaga kerja bisa kita golongan sebagai bagian dari modal dan bisa juga sebagai bagian dari faktor produksi tenaga kerja. Digolongkan sebagai bagian dari modal karena untuk memperoleh tenaga kerja bisa dengan menggunakan modal, sementara keberadaannya dibutuhkan sebagai faktor yang mutlak dalam proses produksi (Daniel, 2002:53).

Berdasarkan penjelasan tentang fungsi produksi di atas, perusahaan akan menentukan jumlah barang yang di produksi sesuai dengan jumlah faktor produksi yang digunakan. Lebih lanjut, kombinasi penggunaan faktor produksi tersebut berdasarkan kondisi yang menjamin laba maksimum. Menggunakan kerangka teoritis ini, dapat diaplikasikan untuk faktor-faktor penentu produksi tebu. Dalam rumus matematikanya dapat di tulis sebagai berikut:

$$Q = f(K, L) \dots\dots\dots(10)$$

Dimana:

Q = Produksi atau variabel yang dipengaruhi oleh faktor produksi

K = luas lahan

L = Jumlah tenaga kerja

Dalam proses produksi pertanian, produksi dipengaruhi oleh bekerjanya beberapa faktor yang mempengaruhi produksi, diantaranya:

1) Luas Lahan

Pertanian dibedakan dari kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya oleh kepentingan yang unik terhadap lahan sebagai salah satu alat produksi. Pengaturan yang masyarakat tentukan menyangkut kepemilikan dan penggunaan lahan adalah bermacam-macam dan mempunyai sangkut paut utama dengan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan. Dalam pertanian, luas lahan sangat menentukan dan menentukan jumlah hasil produksi sektor pertanian. Semakin luas lahan pertanian semakin banyak jumlah produksi sektor pertanian (Daniel, 2002:50).

Menurut Soekartawi (2002:79), pada usaha tani yang memiliki lahan yang luas juga sering terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan teknologi, dimana semakin luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian maka akan semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut. Sebaliknya pada lahan yang sempit pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik. Penggunaan tenaga kerja tercukupi dan juga ketersediaan modal juga tidak terlalu besar sehingga kegiatan usaha pertanian lebih efisien.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian (Daniel,2002:55). Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian.

Tanah merupakan faktor produksi utama dari hasil pertanian sebagaimana diketahui bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi efisiensi atau tidak efisiennya suatu usaha pertanian. Tanah adalah satu faktor produksi yang tahan lama sehingga biaya tidak diadakan depresiasi (*penyusutan*).

Pentingnya faktor produksi tanah, bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga dari segi yang lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan dan topografi.

Penggunaan lahan sangat tergantung pada keadaan lingkungan lahan berada. Sebagai contoh, misalnya lingkungan pengairan, lahan kering, lahan pasang surut, dan lain sebagainya. Masing-masing keadaan akan menyebabkan cara penggunaan yang berbeda yang harus disesuaikan dengan keadaan tersebut (Daniel,2006:66).

2) Modal

Dalam usaha pertanian dikenal ada modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik (*modal material*) yaitu berupa alat-alat pertanian, bibit, pupuk, ternak, dan lain-lainnya. Sedangkan modal manusia adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, latihan kesehatan dan lain-lain. Modal manusiawi tidak memberikan pengaruh

secara langsung, dampaknya akan terlihat dimasa yang akan datang karena meningkatnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia pengelolanya (Daniel, 2002:74).

Peran modal manusiawi juga penting karena dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian, namun tidak banyak orang yang mengakuinya bahwa bertambahnya keterampilan dan kecakapan petani juga menaikkan pendidikan produktivitas, terlepas dari ada tidaknya modal fisik. Pemisahan antara modal fisik dan modal manusiawi mempunyai implikasi yang penting dalam kebijakan pembangunan pertanian.

Modal tidak lain adalah faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi. Hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang lebih efisien, maka bertambahnya keterampilan dari petani yang disebabkan oleh pendidikan dan latihan.

3) Tenaga kerja

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting artinya dalam kegiatan usaha tani, karena semua aktifitas digerakan oleh tenaga. Tenaga kerja menciptakan dan menambah nilai guna terhadap produktivitas pertanian. Dalam hal ini konsep yang sering digunakan dalam bekerja adalah angkatan kerja yang bekerja dengan tujuan mendapatkan upah (balas jasa).

Menurut BPS (2004:4) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang umum dipakai adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas dan dapat pula dikatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh produk dalam suatu Negara yang mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Sudarso (1991:4) tenaga kerja yang dalam proses produksi. Tenaga kerja meliputi kadaan fisik jasmani, keahlian, kemampuan berfikir yang dimiliki oleh tenaga kerja. Tiga macam tenaga kerja adalah :

- a) Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang tidak perlu menggunakan tingkat pendidikan tertentu.
- b) Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang bekerja berdasarkan hasil latihan paa pekerjaan tertentu.
- c) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang telah mendapatkan pendidikan yang cukup tinggi dan biasanya sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.

Menurut Sukirno (2002:430) bahwa luasnya kegiatan ekonomi dalam suatu Negara sangat tergantung kepada jumlah pengusaha dalam ekonomi. Maka tersedianya tenaga kerja dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak, lebih banyak pula kegiatan ekonomi yang dijalankan. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama pada pertumbuhan sektor pertanian.

- a) Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang bekerja atau mencari kerja.
- b) Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan, termasuk penduduk yang sekolah, mengurus ruamh tangga dan tidak mampulagi mengurus pekerjaan.

Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan dan juga menentukan macam tenaga kerja yang diperlukan. Biasanya usaha pertanian skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga ahli (*skilled*). Sebaiknya pada usaha pertanian skala besar, lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan cara sewa dan sering dijumpai diperlukan tenaga kerja yang ahli misalnya tenaga kerja yang mampu menggunakan alat-alat produksi pertanian (Adrimas, 1992:06).

Tenaga kerja di sektor pertanian yaitu tenaga kerja usaha tani kecil-kecilan dan perusahaan pertanian besar-besaran. Mubyarto (1989:123) mengemukakan bahwa

Tenaga kerja disektor pertanian dikategorikan dalam dua kelompok yaitu tenaga kerja usaha tani kecil-kecilan (usaha tani pertanian rakyat) dan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar-besaran yang mencakup tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kebutuhan dan perikanan.

Dalam usaha tani sebagian besartenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiridari ayah sabagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Anak-anak yang berumur 12 tahun misalnya, sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usaha tani.Mereka dapat membantu pengairan, mengangkat bibit atau pupuk ke sawah atau membantu penggarapan sawah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga

pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja (Daniel, 2002:88).

Setiap usaha pertanian yang akan dilakukan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai (Soekartawi, 1989:25). Menurut Schultz (dalam Mubyarto :1989:126) petani (Tenaga Kerja) ikut memberikan sumbangan pada kenaikan hasil produksi pertanian selalu dapat ditinggikan lagi dengan setiap penambahan tenaga kerja. Setiap pengurangan tenaga kerja haruslah berarti pengurangan hasil produksi. Karena itu produktivitas marginal tenaga kerja tidaklah nol, tetapi positif.

Dalam usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti akan memerlukan tenaga kerja, terutama dalam hal produksi. Tersedia tidaknya tenaga kerja dapat mempengaruhi produksi komoditi tebu. Jumlah tenaga kerja yang banyak dan memiliki keterampilan di bidang pertanian terutama tebu akan meningkatkan produksi tebu dari segi

jumlah dan mutu. Dengan demikian baiknya mutu dan jumlah produksi tebu maka akan menyebabkan peningkatan dalam keuntungan sehingga akan menyebabkan meningkatnya pendapatan petani untuk komoditi tebu.

Sehubungan dengan terdapatnya beberapa jenis tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani, maka dalam analisa ketenagakerjaan dan juga memudahkan melakukan perbandingan tenaga kerja dalam usaha tani diperlukan adanya standarisasi satuan tenaga kerja, salah satu caranya adalah dengan menggunakan ukuran hari orang kerja (HOK) atau biasa juga disebut hari kerja setara pria (HKSP). Menurut Soeharjo (dalam Sentosa,1992:25) hari kerja pria atau hari orang kerja merupakan satuan ukuran kerja setara pria dewasa (*man equivalent*), dimana tenaga kerja wanita, anak-anak, hewan dan mesin-mesin dikonversikan sesuai dengan seorang pria dewasa.

Cara mengkonversikan tenaga kerja tersebut antara lain dapat dilakukan dengan jalan membandingkan besar kecilnya upah tenaga kerja dan dapat juga dengan membandingkan tenaga kerja pria sebagai ukuran baku dan jenis tenaga kerja lain dikonversikan atau disetarakan dengan tenaga kerja pria. Pengkonversian tenaga kerja berdasarkan besar kecilnya upah yang diterima adalah tidak bersifat rasional, karena daya mampu tidak diukur dengan jelas, akan tetapi dihitung sama untuk setiap tenaga kerja. Sedangkan pengkonversian tenaga kerja dengan membandingkan tenaga kerja pria sebagai ukuran baku

dapat mencerminkan produktivitas tenaga kerja. Sehubungan dengan itu dalam penelitian ini digunakan konversi tenaga kerja dengan jalan membandingkan tenaga kerja pria dewasa sebagai ukuran baku dan jenis tenaga kerja lain disetarakan dengan tenaga kerja pria dewasa. Yang (dalam Sentosa, 1992:26) membuat konversi tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, ternak, traktor mini, dan traktor tangan sebagai berikut:

1 Pria	= 1 hari kerja pria
1 Wanita	= 0,7 hari kerja pria
1 Anak	= 0,5 hari kerja pria
Traktor mini	= 26,16 hari kerja pria
Traktor tangan	= 18 hari kerja pria

4) Akses Pasar

Dalam pasar sebagian besar intensitas persaingan adalah penentu utama daya saing dan kemampuan bersaing di dalamnya. Persaingan cenderung didasarkan pada dimensi seperti harga, kualitas, dan inovasi (Porter:2001).

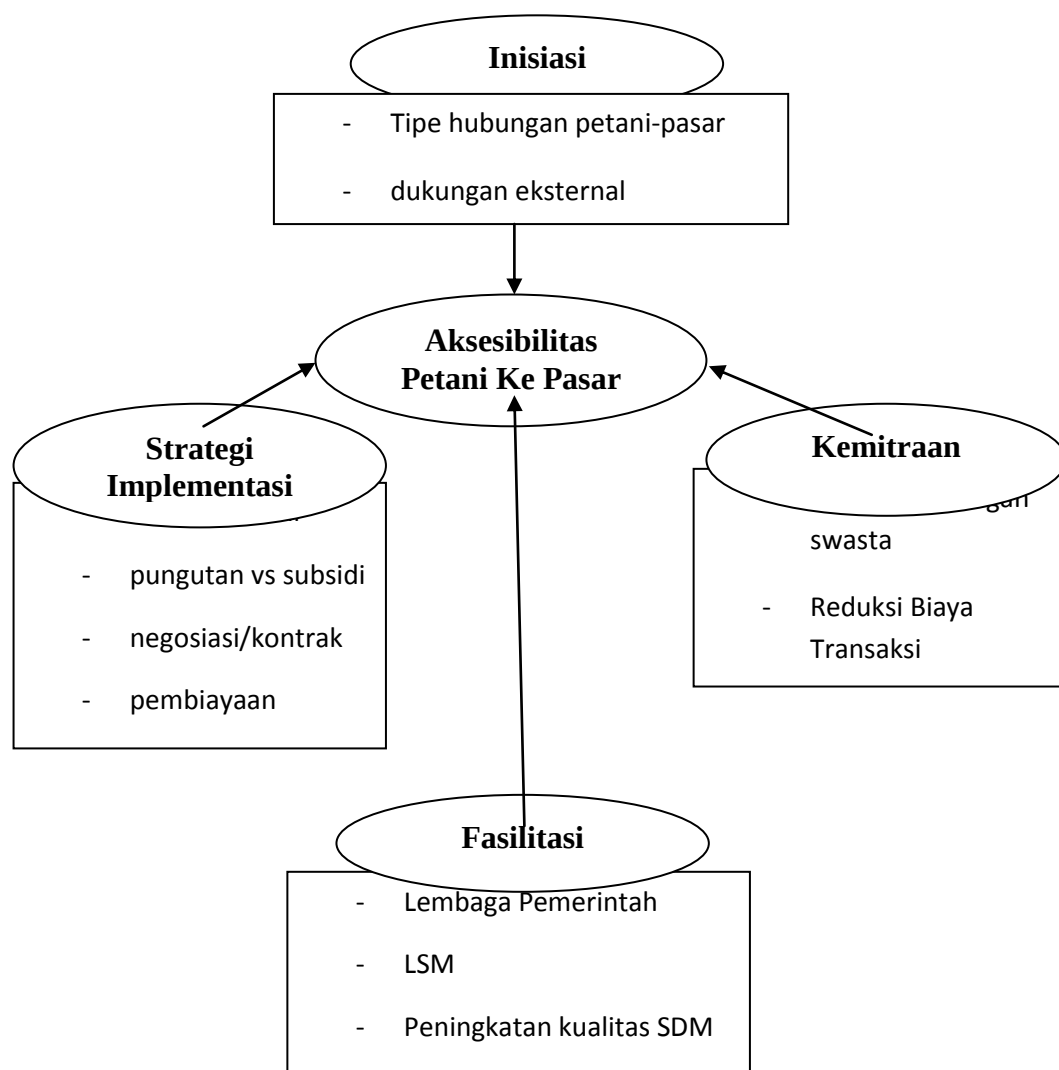
Dalam akses pasar dan pemasaran yang dilakukan adalah mengetahui dan dapat memanfaatkan market potensial secara efektif agar produk yang dihasilkan mampu memberikan keuntungan yang maksimal, memenuhi kebutuhan pasar dan proyek dapat terus berkembang (Aspek Pasar dan Pemasaran Study Kelayakan Bisnis).

Lingkup pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli.

Pemasaran adalah istilah yang sangat umum yang mengacu pada fungsi komersial yang terlibat dalam mentransfer barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Hal ini umumnya terkait dengan usaha seperti merek, penjualan, dan periklanan, tetapi juga meliputi kegiatan dan proses yang terkait dengan produksi, pengembangan produk, distribusi, dan banyak fungsi lainnya. Selanjutnya, pada tingkat kurang nyata, pemasaran memfasilitasi distribusi barang dan jasa dalam suatu masyarakat, khususnya di pasar bebas.

Pemasaran mengacu pada proses sosial yang mengarahkan aliran barang dan jasa dari produsen ke konsumen-sistem ekonomi yang menentukan apa dan berapa banyak yang akan diproduksi dan didistribusikan oleh siapa, kapan, dan kepada siapa. Sehingga apabila pemasarannya lancar maka hasil produksi juga akan mengalami peningkatan.

Beberapa faktor penting dalam membantu petani agar mempunyai akses ke pasar bagi komoditas/produk yang dihasilkannya mulai dari tahap persiapan/inisiasi, kemitraan, fasilitasi dan strategi implementasi yang secara skematis tersaji pada Gambar 1:



Gambar 1. Hubungan faktor-faktor yang menentukan aksesibilitas petani ke pasar

Langkah awal yang perlu dipersiapkan terutama adalah menetapkan tipe hubungan antara petani dan pasar berikut dukungan eksternal yang diperlukan. Kemitraan dengan swasta perlu dimanfaatkan karena swasta juga perlu meminimalkan biaya transaksi. Kemampuan bisnis fasilitator (lembaga pemerintah atau LSM) perlu dipersiapkan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam mengarahkan petani. Beberapa strategi yang perlu

dipersiapkan untuk membantu petani agar bisa mengakses pasar antara lain pembentukan kelompok tani, kiat menghadapi pungutan dan subsidi, kesaling-percayaan, negosiasi untuk kontrak dan pembiayaan. Selanjutnya, perlu dipersiapkan “exit strategy” dan pengembangan SDM agar petani bisa melakukan pemasarannya secara mandiri dan replikasi.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah.

Sumatera Barat merupakan daerah yang cukup berpotensi dalam pengembangan tanaman tebu, karena Sumatera Barat mempunyai lahan yang cukup luas dan iklim yang mendukung terhadap pertanian tebu khususnya daerah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

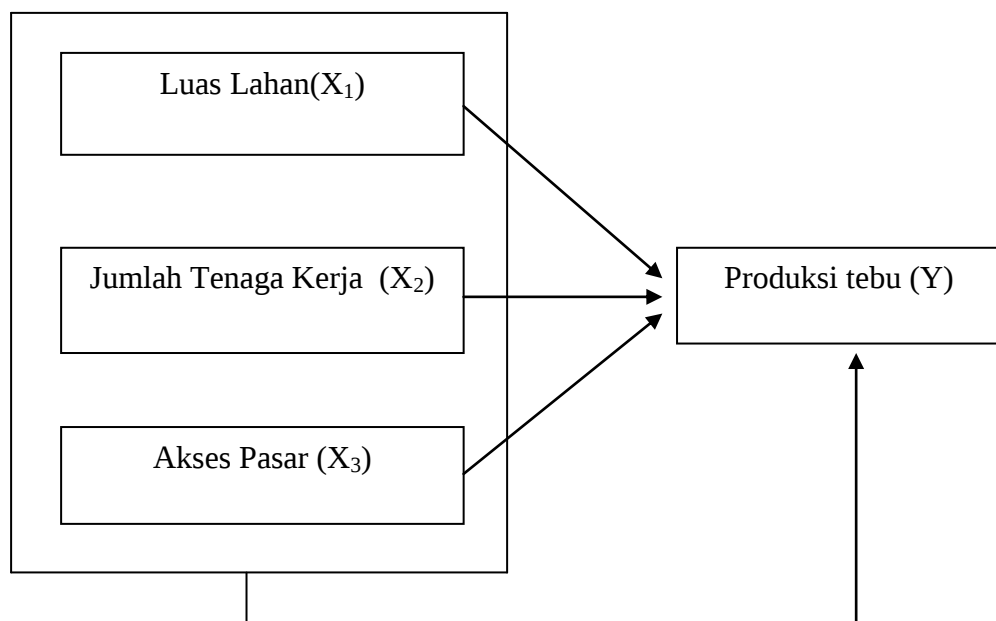
Untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi digunakan beberapa variabel yang memengaruhinya, sebagai variabel terikat disini adalah produksi tebu (Y) dan variabel bebasnya : luas lahan (X_1), jumlah penggunaan tenaga kerja (X_2), dan akses pasar (X_3).

Ketersediaan lahan (X_1) sangat penting dalam usaha pertanian karena luas lahan akan mempengaruhi skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu pertanian sehingga nantinya akan mempengaruhi jumlah produksi (Y). Luas lahan sangat mempengaruhi produksi tebu, jika luas lahan tebunya banyak maka produksi tebunya juga akan meningkat.

Tenaga kerja (X_2) merupakan faktor vital dalam suatu produksi. Dimana apabila jumlah tenaga yang dipergunakan semakin banyak maka produksi jagung akan cenderung semakin tinggi.

Dengan akses pasar (X_3) maka produksi tersebut dapat berlangsung terus menerus sebagai motivasi dalam kegiatan produksi. Apabila akses pasar dari tebu lancar maka proses produksi juga akan semakin lancar dan meningkat.

Secara skematis hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut dalam mempengaruhi variabel terikatnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2: Kerangka Konseptual dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tebu Di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

C. Hipotesis

Berangkat dari masalah yang dirumuskan dan kajian teoritis serta kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian adalah :

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

$$H_o: \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

$$H_o : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara akses pasar terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

$$H_o : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, penggunaan tenaga kerja, dan akses pasar terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan seperti yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Hal ini berarti semakin luas lahan yang digunakan dalam produksi akan berdampak positif terhadap tingkat produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.
2. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Ini berarti semakin tinggi jumlah tenaga kerja, maka semakin tinggi pula jumlah produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.
3. Akses pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Ini berarti semakin lancar akses pasar dari hasil produksi tebu, maka semakin meningkat pula produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.
4. Secara bersama-sama luas lahan, jumlah tenaga kerja dan akses pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Hal ini berarti secara bersama-sama mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

B. Saran

Pertumbuhan sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dan khususnya perekonomian Sumatera Barat. Agar nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Untuk itu dalam pengembangan sektor pertanian perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dan simpulan di atas maka saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Petani tebu diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan lahan tanaman tebu karena luas lahan tanaman tebu mempunyai hubungan yang positif terhadap produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Selain itu Pemerintah hendaknya memberikan perhatian pada lahan-lahan kosong dan terbengkalai agar lahan-lahan tersebut bisa diproduktifkan untuk dapat dijadikan lahan perkebunan tebu, sehingga dengan semakin luasnya lahan perkebunan tebu di Kecamatan Canduang diharapkan produksi tebu juga akan mengalami peningkatan.
2. Pemerintah melalui instansi terkait hendaknya dapat memberikan pelatihan atau penyuluhan agar keterampilan tenaga kerja dalam merawat dan mengelola usaha perkebunan tebu dapat meningkat, sehingga nantinya jumlah produksi tebu di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam juga mengalami peningkatan.

3. Pemerintah melalui instansi terkait hendaknya dapat memainkan peranan dalam mengarahkan dan memfasilitasi pengembangan pemasaran bagi petani di pedesaan untuk kepentingan produsen (petani). Pemerintah dapat meningkatkan efisiensi pemasaran produk melalui penyediaan keperluan umum seperti sarana dan prasarana pasar, transportasi, dan berbagai kebijakan dan aturan-aturan formal yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrimas. (1992). *Ketenagakerjaan di Kota Padang*. Dipdikbud PSK, Unand.
- Arikunto.(2002).*Prosedur Penelitian*. Jakarta.PT. RinekaCipta.
- BPS.(2008). *Kec.Canduang Dalam Angka*.
- Case, Karl.EdanRay.C. Fair. (2003). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*.Indonesia: PT. TemaBaru.
- Daniel,moenar. (2002).*Pengantar Ekonomi Pertanian*.Jakarta :BumiAksara
- (2006). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta :BumiAksara
- Departemen Petanian. (2009). Republik Indonesia.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Porter_five_forces_analysis
- <http://www.referenceforbusiness.com/encyclopedia/Man-Mix/Marketing.html>
- Kurniawan, Romi. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Sumatera Barat* (Skripsi) : Padang
- Mubyarto. (1985). *Pengantar Ekonomi Pertanian Jakarta*: LIPI.
- . (1989) *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi III. Jakarta: LP3S.
- Nicholson, Walter. (2002). *Mikroekonomi Intermediate Dan Aplikasinya*.Jakarta: Erlangga.
- Pindyck, Robert S. 2003. *MikroEkonomi*. Jakarta: PT. Indeks
- Sentosa, Sri Ulfa (1992). *Permintaan Tenaga Kerja Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Padang-Pariaman*. (Tesis). Pendidikan Pasca sarjana KPK IPB, UNAND: Padang